

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi acuan di era pendidikan saat ini, bahkan Pendidikan Karakter tidak ada habisnya untuk di perbincangkan dalam pendidikan, problematika karakter adalah acuan utama yang selalu jadi pusat perhatian berbagai negara, baik negara maju maupun masih berkembang, jika terlirik pada kehidupan masyarakat Indonesia saat ini telah membuat tantangan sendiri bagi kemajuan bangsa.<sup>1</sup> Diketahui juga bahwa seiring berjalannya waktu nyatanya etika dan moral semakin menurun dan sedikit demi sedikit hilangnya nilai-nilai norma yang ada, dengan hilangnya norma tersebut akan terjadi rusaknya karakter bangsa kita sendiri gambaran pada rusaknya bangsa ini adalah dapat dikaitkan pada perkembangan zaman yang disajikan pada kehidupan manusia yang semakin Individual, lebih meningkatnya sikap kriminalitas pada remaja, dan sikap-sikap yang tidak mencerminkan karakter yang baik.<sup>2</sup> Dengan suguhan sikap-sikap negatif yang semakin nampak, perihalnya karakter sangat diperlukan bahkan diutamakan untuk bangsa, tujuannya adalah untuk meningkatkan kembali jati diri dan karakter bangsa Indonesia, dalam Agama Islam masyarakat Indonesia juga mengaitkan karakter yang disebut dengan akhlak, tidak heran jika konsep agama Islam tidak bisa dihindarkan dari Pendidikan bangsa, karena



---

<sup>1</sup> Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk

<sup>2</sup> Ahmad Busroli, "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Athulab : Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 2 (2019): 237.

pendidikan agama Islam juga memiliki misi dalam membentuk akhlak yang sempurna, dengan begitu sangat diperankan untuk terbentuknya karakter bangsa melalui pendidikan.<sup>3</sup>

Majunya bangsa Indonesia yang baik dan mampu bertahan adalah bukan bangsa yang kaya akan alamnya, namun suatu bangsa akan bertahan dan dianggap baik jika terbentuknya tinggi karakter, jadi dengan adanya prioritas pada karakter bangsa maka akan dikenal rakyat yang berkualitas tinggi, sebab kualitas tersebut dipengaruhi oleh kualitas karakter yang dimilikinya, begitu juga dengan bangsa Indonesia yang telah menerapkan pendidikan karakter maka harus terbukti dengan menyajikan masyarakat yang berkarakter pula sebagai solusi kemajuan bangsa untuk menghadapi problematika bangsa itu sendiri.<sup>4</sup>

Sebelum diterapkannya istilah pendidikan karakter, Indonesia telah mencetuskan pendidikan budi pekerti dan pendidikan pancasila, sejatinya dunia pendidikan memang memiliki tujuan yakni mencerdaskan peserta didik, serta menumbuhkan peserta didik untuk memiliki pribadi lebih baik, dengan hal itu Indonesia mengganti pendidikan budi pekerti dan pancasila dengan Pendidikan Karakter, menguatkan konsep karakter, akan memperkuat



---

<sup>3</sup> Suhendri Sahputra Rangkuti, "Muatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fathu Ar-Rabbani Karya Abdul Qadir Al-Jailani," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 176.

<sup>4</sup> Taufik, "Pendidikan Karakter Di Sekolah : Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 1 (2014): 59.

kesadaran masyarakat untuk memiliki kepribadian yang baik dan berguna bagi bangsa, salah satu upaya tersebut yakni melalui karakter religius.<sup>5</sup>

Untuk membentuk karakter religius peserta didik maka disini harus ada bimbingan yang mengaitkan pada arahan agama dan keyakinan sebagai sikap yang menggambarkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka salah satu yang mendukung hal tersebut dari lima karakter (religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri) di Indonesia, penulis lebih terfokuskan pada Pendidikan Karakter Religius dimana menjadi Karakter pertama dari lima nilai utama karakter prioritas PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Pendidikan karakter Religius merupakan salah satu metode pengajaran sebagai pembiasaan berperilaku ataupun akhlak peserta didik terhadap keluarga, masyarakat, maupun di wilayah lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidikan tidak hanya berpusat pada peserta didik saja, namun ketika tertuju pada perilaku ataupun akhlak maka tidak lepas dari pengajaran Guru terlebih dahulu, kaitannya Pendidikan harus mengajarkan dan mencontohkan bagaimana etika-etika baik yang akan dilihat sebagai model Peserta didik itu sendiri. Pendidik maupun Peserta didik akan saling membutuhkan dalam menggali sebuah potensi melalui ilmu pengetahuan yang di dapatnya sebagai kebutuhan hidup serta bekal ibadah kepada Allah Swt.<sup>7</sup>



---

<sup>5</sup> Johan Edi, Andri Kautsar, "Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 260.

<sup>6</sup> Khofifah Indar Parawansa, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 2.

<sup>7</sup> Ahmad Yusam Thobroni, "Etika Pelajar Dalam Perspektif Ibn Jama'ah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2013): 305.

Rasulullah Saw telah berpesan dalam keutamaan mencari Ilmu, salah satunya adalah mengenai pembinaan akhlak, akhlak disini dapat dikaitkan dengan menumbuhkan karakter baik, salah satunya pembinaan akhlak dalam mencari ilmu Rasulullah telah menjelaskannya, maka beliau berpesan bahwa menuntut ilmu harus berlandaskan rasa Ikhlas baik ikhlas dalam mengamalkan ilmunya, Mengajarkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari, dan juga mendakwahnya. Rasulullah Saw mengutamakan akhlak dalam mencari ilmu ini senantiasa agar ilmu yang telah dipelajari dan di dapatinya akan bermanfaat dikemudian hari, akhlak yang baik merupakan amal yang sholih bagi umat muslim, serta dapat menjadikan manusia lebih dekat dengan Allah, karena dengan Akhlak keimanan manusia itu sendiri akan bertambah serta sebagai jembatan seorang muslim untuk mencapai surganya melalui keimanan tersebut, terbukti dengan Allah yang selalu memuji Rasulullah karena memiliki akhlak yang sangat mulia. Seperti pada hadist Rasulullah yang menjadikan akhlak mulia adalah sebuah kedsempurnaan iman seseorang.<sup>8</sup> Maka kaitannya dengan karakter yakni dalam pembiasaan melalui pendidikan, bisa kita lihat bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat tercermin pada nilai-nilai masyarakat yang unggul dengan sikap yang iman dan taqwa kepada Allah Swt, berkarakter, dan memiliki akhlak mulia.<sup>9</sup>



---

<sup>8</sup> (الأحلاق في الإسلام), *Akhlaq Perspektif Islam Terjemah Kitab*, شعبية توعية الجاليات في الزلفي, Pertama (فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر), n.d.), 5.

<sup>9</sup> Sayektiningsih, Bambang Sumardjoko, dan Achmad Muhibin, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2017): 30.

Pendidikan Karakter Religius yang penulis telaah adalah perspektif tokoh keilmuan, beliau adalah Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinani Asy-Syafi'i yang beliau tulis melalui Kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim*, dalam kitab yang beliau tulis adalah pemahaman mengenai keutamaan ilmu, penuntut ilmu, dan Ulama, serta etika dalam menuntut ilmu dan mengajar, kitab ini dapat menjadi pedoman pembelajaran di Pesantren, namun belum ada yang mempelajarinya di pesantren Indonesia selain Pondok Pesantren Amanatul Ummah di Jawa Timur yang menjadi salah satu adanya pengajaran kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim*, karya Ibnu Jamaah ini, dari sedikitnya yang mempelajari kitab ini maka peneliti berkeinginan untuk menguatkan wawasan keilmuan yang tidak hanya dalam pandangan kitab-kitab umum yang dipelajari saja. Kitab-kitab tersebut misalnya pada pemahaman konsep karakter di Indonesia telaah kitab *Adabul 'Alim wa al-muta'allim* karya Hadratussayyid M. Hasyim Asy'ari, dan kitab-kitab lainnya.



Pendidikan karakter religius yang akan ditelaah oleh penulis, melalui kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim*, karya Ibnu Jamaah, penulis akan menganalisa bagaimana menumbuhkan dan mengajarkan ilmu dengan metode pendidikan karakter, yakni mulai dari pembiasaan akhlak pendidik maupun peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Karakter Religius yang akan menambah keimanan Pendidik maupun Peserta didik itu sendiri, karena bagi Beliau (Ibnu

Jama'ah) orang yang berilmu adalah orang yang derajatnya dapat melebihi orang yang ahli Ibadah seperti keistimewaan bulan dimalam purnama dibandingkan dengan bintang malam lainnya.<sup>10</sup> Beliau juga memberi patokan untuk menuntut ilmu harus menguatkan niat dengan baik, bahwa niat menuntut ilmu adalah ditujukan hanya mengharap keridhaan Allah Swt, beramal, menghidupkan syari'at yang ada, sebagai penerang hati dan jiwa, sebagai hamba yang mendekatkan diri kepada Allah Swt pada hari akhir. Oleh karena itu Ilmu adalah hal yang sangat berharga bagi manusia, maka seseorang yang berilmu juga harus membekali dengan Akhlak baik melalui pemahaman nilai-nilai Karakter, agar apa yang dilakukan itu sesuai dengan ajaran Allah Swt, tujuannya adalah untuk persiapan dirinya pada keberhasilan manusia itu sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan problematika yang dipaparkan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Skripsi :

**“METODE PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS TELAHAH KITAB TADZKIROTU AS-SAMI' WAL MUTA'ALLIM FI ADABI 'ALIM WA ALMUTA'ALLIM KARYA IBNU JAMA'AH AL-KINANI AL-SYAFI'I”**

---

<sup>10</sup> Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinani Asy-Syafi'i, *Tadzkirotus Sami' Wal Mutakallim (Keutamaan Ilmu, Penuntut Ilmu, Dan Ulama Serta Adab-Adab Menuntut Ilmu Dan Mengajar*, ed. Penerjemah : Izzudin Karimi, 1st ed. (Jakarta: Darul Haq, 2019), 10.

<sup>11</sup> Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinani Asy-Syafi'i, 45.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan menggambarkan bagaimana problematika yang akan menjadi fokus penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana pendidikan karakter religius dalam kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim* ?
2. Bagaimana metode pendidikan karakter religius dalam kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim* ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang akan dicapai dari fokus penelitian tersebut, yakni :

1. Mengetahui pendidikan karakter religius dalam kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim*.
2. Menganalisis metode pendidikan karakter religius dalam kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim*.



## D. Manfaat Penelitian

Adapun dalam problematika pendidikan karakter yang akan penulis analisa tersebut, tidak hanya memiliki tujuan, namun mengharap agar dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### 1. Teoritis

Dalam kajian penelitian ini, mengkonstruksi atau merumuskan Pendidikan Karakter Religius yang masih minim dengan referensi yang

ada, serta dapat menjadi sumbangsih keilmuan, untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan Ilmu yang berkaitan dengan Karakter Religius melalui pendidikan berdasarkan telaah kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim* karya Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinani Asy-Syafi'i.

## 2. Praktis

### a. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Peneliti mengharapkan, bahwa penelitian ini bermanfaat bagi semua Lembaga Pendidikan, dengan adanya penulisan ini akan memberikan stimulus sebagai responsif pada lembaga yang akan diterapkan mengenai urgensi menguatkan pendidikan berbasis karakter religius, sehingga pendidikan bisa menghadapi problematika dunia pendidikan sesuai dengan perkembangan era pendidikan yang dihadapi.

### b. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan pengembangan implikasi pendidikan karakter religius di sekolah melalui metode pendidikan karakter berdasarkan kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim*.

### c. Manfaat bagi Pendidik (Guru)

Penelitian ini akan bermanfaat kepada pendidik dengan menambah wawasan pendidik untuk motivasi dan contoh pembelajaran berkarakter melalui metode pendidikan karakter kepada peserta didik

berdasarkan kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim*.

#### **d. Manfaat bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pembentukan karakter sesuai dengan norma-norma agama yang telah dijelaskan pada kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim*.

#### **e. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti juga mengharapkan dengan adanya penelitian telaah kitab *Tadzkirotu as-Sami' wal-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim* ini, akan menjadi sumbangsih dan penambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian tersebut mengenai pendidikan karakter religius.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam orisinalitas penelitian ini tujuannya adalah agar tidak adanya pengulangan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis akan memaparkan perbandingan dari penelitian terdahulu kepada penelitian yang akan dikerjakan oleh penulis. Perbandingan tersebut ada tiga penelitian terdahulu, diantaranya adalah :



## 1. Skripsi Karya Sukron Muchlis

Skripsi karya Sukron Muchlis yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Bin Hasan Al-Barzanji*”, memiliki tujuan dari penelitian yakni *pertama*, untuk mengetahui deskripsi nilai pendidikan karakter religius dalam kitab *Maulid Al-Barzanji*. *Kedua*, mengetahui omplementasi dari nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kitab *Maulid Al-Barzanji* dengan pendidikan Islam.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitiannya adalah *library research*. Kemudian sumber data primer yang digunakan adalah kitab *Maulid Al-Barzanji*, dan sumber sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan isi penelitian.

Hasil penelitian karya Sukron Muchlis adalah bahwa nilai-nilai karakter religius dalam kitab *Maulid Al-Barzanji* diantaranya adalah (1) Beriman dan Bertaqwa, (2) Bersyukur, (3) Rendah hati, (4) Jujur, (5) Ramah, (6) Adil, (7) Sabar. Kemudian nilai-nilai pendidikan karakter religius dari hasil penelitian berdasarkan kitab *Maulid Al-Barzanji* bahwa dapat mengaplikasikannya pada pendidikan islam, diantaranya melalui pengajaran, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sukron Muchlis, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Bin Hasan Al-Barzanji” (Universitas Islam Maulana Ibrahim Malang, 2016).

## 2. Skripsi Karya Faiq Nurul Izzah

Skripsi karya Faiq Nurul Izzah yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya al-Ustaz Umar bin Ahmad Baraja’ dan Relevansinya Bagi Siswa MI*”, memiliki tujuan penelitian yakni *Pertama*, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya al-Ustaz Umar bin Ahmad Baraja’*. Kemudian yang *kedua* adalah untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya al-Ustaz Umar bin Ahmad Baraja’* bagi siswa MI.

Penelitian ini Faiq Nurul Izzah menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu melalui *library research*. Sumber data primer adalah kitab *al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya al-Ustaz Umar bin Ahmad Baraja’*. Dan sumber data sekunder adalah buku-buku tentang pendidikan karakter. Dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui buku, dan dokumentasi.

Hasil penelitian karya Faiq Nurul Izzah melalui kitab *al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya al-Ustaz Umar bin Ahmad Baraja’* adalah nilai-nilai karakter yang di dapat meliputi Akhlak kepada Allah, Rasulullah, amanah, menepati, janji, peduli lingkungan, serta sopan santun terhadap orang lain, salah satunya adalah guru. Maka relevansinya pada siswa MI penerapan nilai-nilai religius dari kitab *al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya al-Ustaz*



*Umar bin Ahmad Baraja'* tersebut sangat sesuai dengan kondisi/karakter siswa MI.<sup>13</sup>

### 3. Skripsi M. Abidir Rohmah

Skripsi karya M. Abidir Rohmah, yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayat al-Hidayah al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia*", diantaranya memiliki beberapa tujuan yakni *pertama* Mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab "*Bidayat al-Hidayah*" karya al-Ghazali. *Kedua* Mendiskripsikan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Dan yang *ketiga* Menjelaskan relevansi nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab "*Bidayat al-Hidayah*" karya al-Ghazali dengan pendidikan karakter di Indonesia.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Kemudian untuk sumber data primer penulis menggunakan kitab "*Bidayat al-Hidayah*" karya al-Ghazali. Dan untuk sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun teknik pengumpulan data adalah menggunakan *library research*.

Hasil penelitian karya M. Abidir Rohmah adalah Berdasarkan identifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab "*Bidayat al-Hidayah*" adalah (1) akhlak seseorang harus memiliki niat baik dalam

---

<sup>13</sup> Faiq Nurul Izzah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Al-Ustaz Umar Bin Ahmad Baraja' Dan Relevansinya Bagi Siswa MI" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

mencari ilmu, (2) mengingat Allah, (3) menggunakan waktu dengan baik, (4) akhlak pribadi untuk menjauhi larangan-larangan Allah, (5) etika sebagai seorang pendidik, (6) akhlak peserta didik menjaga kesopanan terhadap pendidik, (7) menjaga etika terhadap orang tua, (8) menjaga hubungan baik dengan orang awam, (9) menjaga hubungan baik dengan teman dekat/sahabat, (10) menjaga hubungan baik dengan orang yang baru dikenal. Kaitannya dengan pendidikan karakter di Indonesia adalah keduanya memiliki relevansi yakni nilai pendidikan akhlak peserta didik harus memiliki niat baik dalam mencari ilmu serta akhlak untuk selalu mengingat Allah merupakan cerminan dari nilai karakter religius, menggunakan waktu dengan baik dan akhlak menjaga diri memiliki keterkaitan dengan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.<sup>14</sup>



Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.

No	Penulis, Judul Skripsi, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian yang akan di Teliti
1.	Sukron Muchlis, <i>“Nilai-nilai Pendidikan</i>	1. Penelitian mengarah pada	Penelitian Sukron Muchlis lebih mengarah	Metode Pendidikan Karakter

<sup>14</sup> M. Abidir Rohman, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab “Bidayat Al-Hidayah” Al-Ghazalii Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).

	<p><i>Karakter Religius</i></p> <p><i>Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-Barzanji".</i></p> <p>Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun : 2016</p>	<p>Pendidikan</p> <p>Karakter Religius</p> <p>2. Pembahasan terarah pada sifat karakter religius melalui Akhlak</p> <p>3. Dalam metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif</p> <p>4. Metode Pengumpulan data melalui</p>	<p>pada nilai-nilai Pendidikan Karakter berdasarkan kitab <i>Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-Barzanji.</i></p>	<p>Religius</p> <p>Telaah Kitab <i>Tadzkirotu As-Sami' Wal Mutakallim Fi Adabi 'Alim Wa Al-Muta'allim</i></p> <p>Karya Ibnu Jama'ah Al-Kinani Al-Syafi'i</p>
--	---	---	---	--



		<p>pengamata, wawancara, dan dokumentasi</p>		
2.	<p>Faiq Nurul Izzah, <i>“Nilai-nilai Penididikan Karakter dalam Kitab al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja’ dan Relevensinya Bagi Siswa MI”.</i></p> <p>Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun : 2013</p>	<p>1. Penelitian membahas Pendidikan Karakter</p> <p>2. Pembahasan terarah pada sifat karakter melalui Akhlak</p> <p>3. Dalam metode menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui metode kepustakaan, yakni <i>library</i></p>	<p>1. Tidak terfokus pada Pendidikan Karakter Religius melainkan pembahasan pada nilai- nilai karakter Umum</p> <p>2. Skripsi Faiq Nurul Izzah, pembahasann ya pada <i>“Nilai-nilai Penididikan Karakter dalam Kitab al-Akhlak Lil</i></p>	<p>Metode Pendidikan Karakter Religius Telaah Kitab <i>Tadzkirotu As- Sami’ Wal Mutakallim Fi Adabi ‘Alim Wa Al- Muta’allim</i> Karya Ibnu Jama’ah Al- Kinani Al- Syafi’i</p>

		<p><i>research</i></p> <p>4. Metode Pengumpulan data melalui pengamata, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p><i>Banin Jilid 1 Karya al-Ustaz Umar bin Ahmad Baraja' dan Relevansinya Bagi Siswa MI''.</i></p>	
3.	<p>M. Abidir Rohmah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayah al-Hidayah al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia”.</p> <p>Skripsi UIN Sunan Ampel</p>	<p>1. Penelitian membahas Pendidikan Karakter</p> <p>2. Pembahasan terarah pada Pendidikan Karakter</p> <p>3. Dalam metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif</p>	<p>1. Tidak terfokus pada Pendidikan Karakter Religius melainkan pembahasan pada nilai-nilai karakter Umum</p> <p>2. Fokus penelitian mengarah pada relevansi</p>	<p>Metode Pendidikan Karakter Religius Telaah Kitab <i>Tadzkirotu As-Sami' Wal Mutakallim Fi Adabi 'Alim Wa Al-Muta'allim</i> Karya Ibnu Jama'ah Al-Kinani Al-Syafi'i</p>

	Surabaya,  Tahun : 2014	melalui  metode  kepuustakaan,  yakni <i>library research</i>  4. Metode  Pengumpulan  data melalui  pengamata,  wawancara,  dan  dokumentasi	nilai  pendidikan  akhlak yang  terdapat  dalam Kitab  “ <i>Bidayat al-Hidayah</i> ”  karya al-  Ghazali  dengan  pendidikan  karakter di  Indonesia.	
--	-------------------------------	---	---	--



## F. Definisi Operasional

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dalam pembinaan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan, melalui lembaga formal maupun nonformal, pembentukan karakter tersebut menggambarkan dalam pembiasaan bersikap baik, sehingga peserta didik mampu memilah perbuatan yang baik dilakukan dan yang tidak harus dilakukan. Dalam pembinaan pendidikan karakter ini akan menjadikan peserta didik sadar akan sikap peduli dan komitmen yang tinggi dalam melakukan kebajikan yang akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

## 2. Karakter Religius

Karakter dapat difahami dengan istilah sikap atau etika seseorang, dalam hal karakter maka tidak lain adalah perspektif akhlak, dan moral sebagai landasan nilai atau perilaku seseorang, jika kaitannya dengan akhlak maka seseorang yang memiliki karakter yang baik adalah tidak lain memiliki akhlak yang baik pula yang tidak jauh dari sikap larangan-larangan Tuhannya, maka disini karakter dapat dilandaskan seseorang yang memiliki pribadi, perilaku, sifat, atau watak.

Religius adalah nilai-nilai yang berbasis keagamaan, dalam kata religius ini biasa dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, maka kata religius yang berhubungan dengan karakter adalah sebuah sikap atau perilaku yang mencerminkan kepatuhan pada hal-hal yang dianutnya, selalu menjalankan nilai-nilai moral yang baik dan menjauhi sikap buruk yang dilarang oleh agama, maka sikap karakter religius dapat dicontohkan dalam sikap bertoleransi *MOUQIBTO* terhadap perbedaan agama dan budaya, serta menjalankan hidup rukun dalam bermasyarakat.



## 3. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter adalah upaya pembentukan karakter peserta didik melalui metode pengajaran berperilaku dalam berkeluarga, bermasyarakat. Maka pendidikan karakter tidak hanya sebuah pengajaran, namun harus memiliki dukungan atau fasilitator untuk mengembangkannya, yakni sebuah lembaga seperti sekolah, akan membantu terbentuknya karakter melalui pengajaran pembiasaan bersikap

baik, disiplin, dan bersosialisasi dengan baik. Maka Pendidikan karakter religius adalah Pendidikan Karakter yang berwawasan sikap religius berdasarkan norma-norma agama yang telah ditetapkan, serta menjalankan sikap-sikap religius tersebut melalui seorang guru yang diberikan kepada peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai karakter Pendidikan Nasional di Indonesia.

**4. Kitab *Tadzkirotu As-Sami' Wal Mutakallim Fi Adabi 'Alim Wa Al-Muta'allim***

Kitab karya Imam Ibn Jamaah ini adalah kitab yang menuliskan beberapa adab dalam mencari Ilmu, kitab ini hanya dipelajari oleh satu Pesantren di Indonesia, yakni Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya, dalam kitab *Tadzkirotu As-Sami' Wal Mutakallim Fi Adabi 'Alim Wa Al-Muta'allim* menaungi beberapa pembahasan dalam mencari ilmu yakni Bab pertama : adalah Tentang keutamaan ilmu dan ulama, keutamaan mengajar ilmu dan menelajarinya. Bab kedua : tentang adab-adab Ulama terhadap dirinya, ketika bersama para muridnya. Bab ketiga : tentang Adab seorang murid. Bab ke empat : Adab berinteraksi dengan buku yang merupakan sumber ilmu, hak-hak yang terkait mengoreksinya, membacanya dengan benar, membawanya, meletakkanya, membelinya, meminjamnya, menyalinnya, dsb. Kemudian yang terakhir adalah Bab ke lima : Adab tinggal di asrama, maupun di madrasah bagi Ulama dan Penuntut Ilmu, karena biasanya ia adalah tempat tinggal mereka.

